

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara agraris, sektor pertanian Indonesia merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi terhadap sektor lain seperti sektor sosial, ekonomi dan komersial. Meski pertumbuhan sektor pertanian melambat dalam dua tahun terakhir selama pandemi COVID-19, namun pertumbuhan sektor tersebut masih mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian negara. Sektor pertanian merupakan penopang positif bagi pertumbuhan sektor pertanian Indonesia. Berdasarkan nilai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2021 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan subsektor perkebunan atas dasar harga berlaku sebesar 3,14% pada triwulan pertama, 3,90% pada triwulan kedua, 4 di kuartal ketiga, 20 di kuartal terakhir, 3,30%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh peningkatan permintaan bahan tanaman, terutama permintaan ekspor. Tercatat, ekspor perkebunan pada Januari-Oktober 2020 sebesar 359,5 triliun rupiah, meningkat 11,6% dibandingkan 2019 sebesar 322,1 triliun rupiah. Dengan demikian, subsektor perkebunan merupakan penghasil ekspor terbesar di sektor pertanian dengan pangsa 90,92 persen (BPS, 2021).

Sebagai subsektor yang memberikan kontribusi lebih dari subsektor pertanian lainnya, sektor perkebunan sangat diandalkan sebagai sumber devisa. Mengenai ekspor, komoditas terbaik Indonesia ditunjukkan pada tabel berikut:

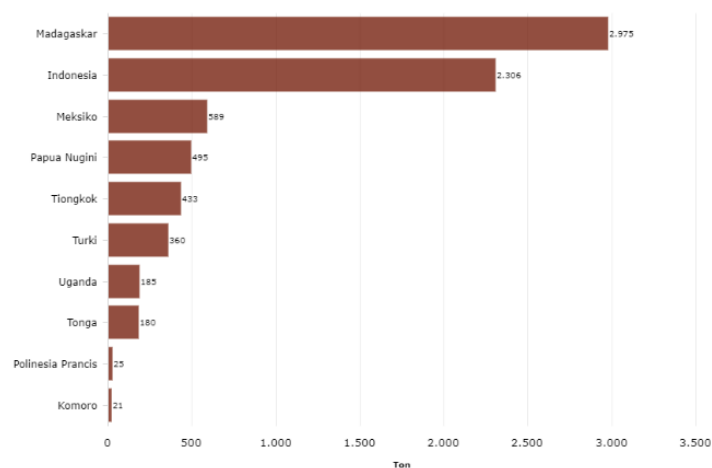
Tabel 1.1 Komuditas Unggulan Perkebunan Utama

No	Komoditas	Luas Area (HA)	Produksi (Ton)
1	Karet	3.692.352	3.121.474
2	Kelapa	3.364.997	2.777.530
3	Kelapa Sawit	15.081.021	49.710.345
4	Kopi	1.242.748	765.415
5	Teh	112.053	129.529
6	Lada	193.388	89.153

No	Komoditas	Luas Area (HA)	Produksi (Ton)
7	Cengkeh	574.999	140.806
8	Kakao	1.497.467	728.046
9	Jambu Mete	502.043	171.723
10	Tebu	443.501	2.364.321
11	Tembakau	236.687	261.011

Sumber: BPS, Diolah Ditjenbun, 2022

Selain komoditas utama di atas, Indonesia juga memiliki potensi bumbu dapur dengan nilai jual tinggi dan potensi pengembangan yang baik. “Emas Hijau” itulah julukan dari komoditas ini yang tidak lain adalah tanaman vanili (Bisnis Bandung, 2019). Selain julukan tersebut tanaman vanili khususnya vanili Indonesia juga diberi nama tersendiri di pasar internasional yaitu Java Vanilla Beans (Sasmitaloka et al., 2015). Vanili merupakan tanaman yang tergolong dalam subsektor perkebunan tahunan, yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pangan sebagai makanan dan minuman dan dalam bidang non pangan sebagai parfum dan aromaterapi. Berdasarkan data *Food and Agriculture Organization* (FAO), Indonesia merupakan pengeksport vanili terbesar kedua di dunia pada tahun 2020, dengan total produksi sebesar 2.306 ton. Berikut informasi lengkap sepuluh besar negara penghasil vanili di dunia tahun 2020. Berikut merupakan data lengkap 10 negara penghasil vanili terbesar di dunia pada tahun 2020



Gambar 1.1 Negara Penghasil Vanili Terbesar di Dunia (2020)

Sumber: *Food and Agriculture Organization* (FAO)

Produksi vanili Indonesia terutama diarahkan untuk kegiatan ekspor dan sisanya untuk kebutuhan dalam negeri, terutama sebagai bahan baku industri makanan dan minuman. Menurut Balai Penelitian Rempah dan Obat (Balitro) Kementerian Pertanian, vanila merupakan komoditas ekspor yang memberikan 95% visa pemerintah. Ekspor vanili terbesar dari Indonesia pada tahun 2003 sebesar 6.363 ton. Namun, hasil ekspor dilaporkan terkena jamur yang menyebabkan busuk batang vanila, sehingga mengurangi produktivitas hingga 30% - 80%. Di kalangan petani Indonesia, produk vanili kembali diminati di tahun 2017, sebab harga jual vanili dinilai cukup menjanjikan di pasaran. Indonesia sendiri sempat tertarik menanam vanili pada musim 2019-2020. Menurut Data Koperasi Ekspor, ada 270 petani vanili dengan luas 179,2 ha. Berdasarkan data tersebut, diperkirakan produksi vanili dapat meningkat menjadi 1.000 - 3.000 ton per periode panen, dan pada tahun 2022 diharapkan panen sebanyak 3 kali. Meski popularitas vanili di Indonesia mengalami pasang surut, namun kualitas vanila mengalami peningkatan. Menurut laporan yang dimuat di situs Kementerian Perdagangan (Kemendag), harga jual vanili tertinggi pada tahun 2018 adalah \$650 per kilogram atau 10 juta rupiah. Namun, pada tahun 2020, harga jual biji vanili turun menjadi \$200 per kilogram. Selain itu, pada tahun 2021 produksi vanili kering nasional akan meningkat menjadi 400 ton dengan harga 150-175 USD/kg. Saat ini perkebunan vanili di Indonesia tersebar di berbagai daerah dari Sabang sampai Merauke, mulai dari Sumatera, Sulawesi, Temanggung, Magelang, Purwokerto, Banyuwangi, Malang, Jember, Bondowoso, Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Nusa Tenggara Barat. (NTB).), Papua dan juga Bali.

Bali merupakan salah satu provinsi pengembangan tanaman vanili. Ekspor vanili Bali mencapai 17 ton pada 2019 dan turun menjadi hanya 1,09 ton pada 2020 karena pembatasan wilayah akibat pandemi. IQFAST Karantina Pertanian Denpasar mencatat data produksi vanili Bali untuk setiap kabupaten/kota administratif Bali tahun 2020 adalah sebagai berikut

Tabel 1.2 Hasil Produksi Vanili di Provinsi Bali

No	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)
1	Kabupaten Badung	0,09
2	Kabupaten Bangli	0
3	Kabupaten Buleleng	0
4	Kabupaten Gianyar	0,32
5	Kabupaten Jembrana	0,41
6	Kabupaten Karangasem	0,27
7	Kabupaten Klungkung	0
8	Kabupaten Tabanan	0
9	Kota Denpasar	0
Total		1,09

Sumber: Satu Data Indonesia Provinsi Bali (2021)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa situasi pandemi juga membawa dampak penurunan hasil produksi vanili itu sendiri khususnya di provinsi Bali. Hal tersebut sangat berdampak kepada penghasilan yang didapatkan oleh petani vanili di Bali. Selain kendala kebijakan pada masa pandemi, petani vanili Bali juga mengalami kendala seperti:

1. Pertumbuhan produktivitas yang rendah akibat pengelolaan perkebunan secara swadaya murni.
2. Kualitas hasil masih rendah karena produk yang dihasilkan masih berupa produk primer akibat tidak adanya insentif harga untuk mendorong perbaikan mutu hasil.
3. Harga jual di tingkat petani yang rendah karena kurangnya efisiensi pemasaran hasil, dan adanya keterikatan antara petani pada tengkulak pelepas uang (rentenir).
4. Sistem kelembagaan ekonomi yang lemah mulai dari kegiatan input, usahatani, pengolahan maupun pemasaran hasil.

Melihat kendala-kendala yang dialami sebagian besar petani vanili di Bali tersebut, munculah inisiatif dari salah satu petani vanili Bali asal kabupaten Tabanan bernama I Putu Dirga dan I Putu Adi Duana untuk membentuk komunitas petani vanili bernama Semeton Petani Vanili Bali.

Semeton Petani Vanili Bali dibentuk sebagai wadah diskusi oleh petani vanili Bali terkait cara penanaman, pengelolaan, perawatan, hingga proses panen. Komunitas ini hadir untuk membantu petani vanili Bali untuk menyelesaikan pemrosesan buah basah ke buah kering hingga proses pemasaran produk. Target pasar yang dituju umumnya adalah wisatawan asing ataupun dilakukan proses ekspor ke luar negeri seperti kawasan Eropa dan juga Australia. Komunitas Semeton Petani Vanili Bali saat ini sudah memiliki rumah produksi mandiri yang bernama Rumah Produksi Bali Vanilla yang berlokasi di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Rumah Produksi Semeton Petani vanili Bali ini juga secara kontinu menginformasikan ke para petani vanili Bali terkait kualitas, harga pasar yg valid sesuai standar koperasi dan permintaan pasar. Kapasitas produksi berupa pengeringan vanili dari rumah produksi ini sudah mencapai 300-500 kg kering dengan tiga jenis produk yaitu Grade A, Grade B, dan Ekstrak, serta menyesuaikan kembali dengan permintaan konsumen. Saat ini, proses pemasaran dari Koperasi Semeton Petani Vanili Bali adalah dengan dua cara yaitu melalui penjualan langsung dimana para konsumen yang didominasi oleh para wisatawan asing akan datang ke rumah produksi secara langsung. Kemudian cara kedua yaitu penjualan online melalui sosial media seperti Instagram, Facebook, dan Google. Adapun rata-rata penjualan dari Koperasi Semeton Vanili Bali pada bulan Januari hingga November 2022 adalah sebagai berikut

Tabel 1.3 Data Penjualan Vanili Kering
Bulan Januari-Desember 2022

No	Bulan	Jenis (Kg)			Total Penjualan (Kg)	Total Harga (Rp)
		Grade A	Grade B	Ekstrak		
1	Januari	26,7	8,5	17	52,2	116.050.000
2	Februari	12,1	7	7	26,1	57.740.000
3	Marer	22,7	6	1	29,7	71.650.000
4	April	18,5	0,6	5	24,1	56.070.000
5	Mei	6,5	2,2	5	13,7	29.590.000
6	Juni	17,2	0,1	0,5	17,8	44.070.000
7	Juli	23,3	0,8	0	24,1	60.010.000
8	Agustus	16,5	4,8	3,5	24,8	57.760.000

No	Bulan	Jenis (Kg)			Total Penjualan (Kg)	Total Harga (Rp)
		Grade A	Grade B	Ekstrak		
9	September	27,3	0,5	5	32,8	77.850.000
10	Oktober	23,1	3	7	33,1	74.600.000
11	November	12,4	0,5	0	12,9	32.100.000
12	Desember	8	3	2	13	Rp20.800.000
Total		214,3	37	54,5	305,8	Rp698.290.000

Sumber: Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, dapat diketahui bahwa penjualan produk olahan berupa vanili kering dari Koperasi Semeton Petani Vanili Bali mengalami pasang surut, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh permintaan pasar yang tidak pasti. Dapat dilihat pula bahwa dari tiga jenis buah vanili yang dihasilkan, jenis vanili Grade A memiliki total penjualan tertinggi yaitu sebanyak 214,3 kg, Grade B sebanyak 37 kg, dan Grade Estrak sebanyak 54,5 kg, dimana total jumlah pendapatan sebesar Rp698.250.000 dengan produk yang terjual sebanyak 305,8 kg. diikuti jenis vanili Ekstrak dengan total penjualan sebanyak 51 kg, dan terakhir yaitu jenis vanili Grade B dengan total penjualan sebanyak 34 kg. Maka, dari kapasitas produksi yang dihasilkan Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali sebanyak 300 – 500 kg per tahunnya masih dapat mencukupi permintaan konsumen. Menurut wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2022, dikatakan bahwa peluang pasar dari vanili kering ini sangat besar, namun dibalik itu juga diperlukan biaya yang tidak sedikit untuk menjalankan bisnis ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas apakah dengan keterbatasan yang dimiliki oleh pihak Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali merupakan bisnis yang layak untuk dijadikan lahan penanaman investasi. Maka dari itu, peneliti akan melakukan studi analisis kelayakan bisnis meninjau kelayakan bisnis pengolahan vanili kering ini. Studi kelayakan (*feasibility study*) pada Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali perlu dilakukan untuk menghindari risiko kerugian dimasa yang akan datang. Proses pengembangan usaha pengolahan vanili kering Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali dilakukan dengan menganalisis dari aspek non finansial dan juga aspek finansial. Dengan dilakukannya evaluasi terkait kelayakan bisnis

tersebut, diharapkan dapat membantu pihak rumah produksi dalam mengevaluasi kompetensi dari aspek non finansial dan juga aspek finansial, sehingga usaha ini dapat berkembang kedepannya. dalam memasarkan produknya sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal, baik untuk pihak koperasi itu sendiri, para petani vanili yang menjadi anggota koperasi, serta pihak investor yang menanamkan modal.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan bisnis pada usaha pengolahan vanili kering Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali dari aspek non finansial?
2. Bagaimana kelayakan bisnis pada usaha pengolahan vanili kering Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali dari aspek finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitiann ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan bisnis dari usaha pengolahan vanili kering Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali dari aspek non finansial.
2. Mengetahui kelayakan bisnis dari usaha pengolahan vanili kering Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali dari aspek finansial.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan serta pengetahuan mengenai kelayakan bisnis pada usaha pengolahan vanili kering, khususnya di Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terkait pengembangan usaha pengolahan vanili kering, khususnya di Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali.
2. Manfaat Praktis
- Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:
- a. Mengetahui kelayakan bisnis pada usaha pengolahan vanili kering di Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali baik dari aspek non finansial maupun aspek finansial.
 - b. Menyusun serta memberikan strategi pengembangan bisnis pada usaha pengolahan vanili kering di Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali dalam memasarkan produknya.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian, maka dibutuhkan pembatasan penelitian sehingga penyelesaian menjadi lebih jelas dan terstruktur. Adapun batasan-batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali yang berlokasi di Banjar Dinas Pengembungan, Desa Tegaljadi, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali.
2. Objek penelitian berfokus pada kelayakan bisnis dari aspek non finansial yang terdiri dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan operasi, aspek organisasi dan manajemen serta aspek dampak lingkungan. Selanjutnya dari aspek finansial akan dilihat berdasarkan perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI) dan *Payback Period* (PP). kemudian dari hasil evaluasi kelayakan bisnis tersebut akan diberikan strategi pengembangan usaha.
3. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner dengan pihak-pihak terkait dari Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali.
4. Penelitian dilakukan di Koperasi Semeton Petani Vanili Bali, Kabupaten Tabanan, Bali pada bulan Desember 2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian mengenai literatur terkait teori-teori yang dijadikan sebagai pedoman dalam memecahkan serta membahas masalah yang diangkat dalam penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai langkah-langkah yang dilakukan pada proses penelitian untuk memaparkan tata cara yang dilakukan penulisan selama proses penelitian.

4. BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi uraian mengenai profil objek atau tempat penelitian, pengumpulan data serta pengolahan data. Objek Penelitian yaitu berupa usaha pengolahan vanili kering yang bernama Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali.

5. BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil dari pengolahan data yang selanjutnya dianalisis. Analisis yang dilakukan yaitu kelayakan bisnis berdasarkan aspek non finansial yang terdiri dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasi, aspek organisasi dan manajemen, serta aspek dampak lingkungan. Sedangkan analisis kelayakan bisnis berdasarkan aspek finansial dilihat dari nilai *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI), dan *Payback Period* (PP).

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan analisis yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian dan saran untuk menyikapi

hasil dari analisis ataupun untuk memperbaharui hasil penelitian selanjutnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi referensi yang digunakan selama penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber.

8. LAMPIRAN

Bagian ini memuat keterangan, tabel, gambar, dan hal-hal lain yang dilampirkan guna menunjang dan memperjelas uraian dari bab sebelumnya.